

**PENERAPAN MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PADA SISWA
KELAS VII MTsS DI DARUSYSYUHADA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

REZA RISKUNA

NIM. 170201059

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**PENERAPAN MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS VII
DI MTsS DARUSYSYUHADA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

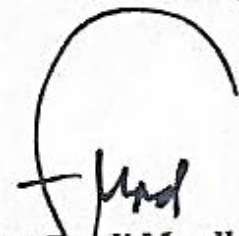
Oleh :

**REZA RISKUNA
NIM. 170201059**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Fuadi Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Pembimbing II


Mashuri, S.Ag., M. A
NIP. 197103151999031009

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VII DI MTsS DARUSSYUHADA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 26 November 2021
21 Rabiul Akhir 1443

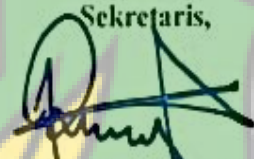
Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua

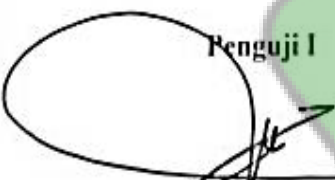

Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A.
NIP. 196102031994031002

Teks paragraf Anda

Sekretaris,


Rasulun Iman, M.Pd.

Penguji I


Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP. 197103151999031009

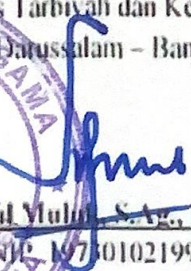
Penguji II


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Prof. Safrid Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197101021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Riskuna
NIM : 170201059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VII di MTsS
Darusysyuhada

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 November 2021
Yang Menyatakan,



REZA RISKUNA
NIM. 170201059

ABSTRAK

Nama : Reza Riskuna
NIM : 170201059
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Pelajar Kelas VII di MTsS Darusysyuhada
Hari/Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, MA
Pembimbing II : Mashuri, S. Ag., MA
Kata Kunci : Model STAD, Hasil Belajar, Fiqih

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu dalam pembelajaran perlu memperhatikan model atau metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VII di MTsS Darusysyuhada masih sangat minim dikarenakan pembelajarannya cenderung monoton, sehingga membuat siswa lebih mudah bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model STAD pada pembelajaran Fiqih di MTsS Darusysyuhada dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkat hasil belajar pada saat pembelajaran Fiqih tentang bab shalat berjamaah dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 16 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa berupa pre tes, post tes dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 21 Oktober 2021 sampai 25 Oktober 2021 di MTsS Darusysyuhada. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih. Peningkatan hasil pembelajaran Fiqih dapat dilihat pada siklus I siswa memiliki ketuntasan belajar sebesar 6.25% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Hasil tes belajar siswa pada tahap kedua menunjukkan bahwa hanya ada 4 orang siswa yang tidak tuntas dan 12 orang siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran Fiqih pada kelas VII MTsS Darusysyuhada. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VII MTsS Darusysyuhada”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A selaku pembimbing pertama, dan bapak Mashuri S.Ag., M.A selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah MTsS Darusysyuhada yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah MTsS Darusysyuhada. Beserta dewan guru terutama guru mata pelajaran Fiqih yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Nasrul Efendi dan Ibunda tersayang Tilawati yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya

untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidaklah sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 6 November 2021
Penulis,

Reza Riskuna
NIM.170201059



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 10
A. Model STAD.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran STAD	10
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD	13
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran STAD	13
4. Penerapan Model STAD	14
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Jenis Hasil Belajar.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Fiqih	18
1. Pengertian Fiqih	18
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	21
3. Ruang Lingkup Fiqih	20
4. Ketentuan Shalat Berjamaah.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	31

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
H. Tahap-Tahap Penelitian	34
I. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Aktivitas Guru dan Belajar Siswa	40
C. Hasil Belajar Siswa	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Penutup	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik	32
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik.....	33
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik MTsS Darusysyuhada	40
Tabel 4.3 Guru dan Pegawai MTsS Darusysyuhada.....	40
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru	42
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	44
Tabel 4.6 HasilObservasi Aktivitas Guru	46
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	48
Tabel 4.8 Hasil belajar pree test siswa siklus I	49
Tabel 4.9 Hasil belajar post test siswa siklus II	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah Mengumpulkan Data

Lampiran 4 : Daftar Observasi

Lampiran 5 : RPP

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang dan terencana dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, model pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan pendidik.²

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pada saat ini, banyak konsep pembelajaran tengah dikembangkan, yang tentunya diharapkan dapat membawa

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia, 2003), h. 7.

² Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 152.

manusia ke arah yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Student Teams- Achievement Division (STAD). Model pembelajaran ini dianggap jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³

Model pembelajaran STAD adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4 – 5 orang peserta didik secara heterogen. Belajar kelompok tentu akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam, kalau didukung oleh keinginan yang kuat dari masing-masing anggota kelompok untuk belajar.

Pendidik harus mempergunakan banyak model pada waktu mengajar. Variasi model mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup, model penyajian yang selalu sama akan membosankan bagi peserta didik.⁴ Didalam islam perintah tersebut telah tertuang di dalam surat al-alaaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4). yang mengajar (manusia) dengan pena. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat 1-5 pada surat al-alaaq mengandung makna setiap muslim berkewajiban selalu menambah informasi sehingga memiliki banyak informasi,

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning. Teori riset dan Praktik*, (Cet: VI), (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 143..

⁴ Muh. Natsir Hamdat, *Belajar dan Pembelajaran, Suatu Pokok Bahasan* (Diktat FKIP Unismuh, 2003), h. 33.

selain itu juga sangat relevan dengan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal bahwa di MTsS Darusysyuhada dalam pembelajaran fiqih masih sangat minim dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab dan lainnya, hal tersebut membuat peserta didik mudah bosan. Penerapan model yang berbeda sangat diperlukan dan sangat penting dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat belajar bersama, seperti aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan teman-temannya, aktif melakukan tanya jawab dengan kelompok lain. Model pembelajaran STAD dipandang relevan agar peserta didik dapat belajar bersama dalam menyelesaikan soal-soal latihan atau mendiskusikan suatu materi tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengkaji judul tersebut yaitu ***“Penerapan Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Pelajar Kelas VII MTsS Darusysyuhada”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darusysyuhada?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih setelah menggunakan model STAD pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darusysyuhada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model STAD padapeserta didikkelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darusysyuhada
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqh setelah menggunakan model STAD padapeserta didikkelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Darusysyuhada

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Fiqih dengan model STAD untuk lebih efektivitas dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peserta didik, unruk meningkatkan efektivitas dengan menggunakan model STAD dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, pendidik lebih profesional menjalankan tugas mengajar untuk merangsang minat belajarpeserta didiksecara efektif dengan menggunakan model STAD
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- d. Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah.

E. Defenisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan artinya pemasangan, pengenalan, dan mempraktekkan suatu hal sesuai dengan aturan yang telah dimiliki seseorang.⁵ Makna penerapan yang dimaksud adalah menerapkan model STAD dalam penelitian ini, yaitu mempraktekkan kegiatan belajar mengajar pada materi shalat berjamaah yang dibahas secara diskusi yang terdiri 3 sampai 4 peserta didik dengan memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Model STAD

Model STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.⁶

3. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.⁸

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 403.

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher'n, 2007), h. 68.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 03.

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 03.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan kemampuan pada pelajaran tertentu yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan nilai yang di peroleh peserta didik sebagai hasil belajar.

4. Fiqih

Fiqih secara Bahasa berarti pengetahuan dan pemahaman, menurut Abu Zahrah dalam kitab Ushul Fiqh, ia mengatakan arti Fiqih secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syariah yang bersifat amaliah dan dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Jurnal oleh Gina Himayatul Aliyah, Astuti Darmiyanti, Dewi Siti Aisyah dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball throwing* terhadap Motivasi Belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru”. Jurnal ini berisi tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Perbedaan peneliti dengan peneliti Gina Himayatul Aliyah, Astuti

Darmiyanti, Dewi Siti Aisyah adalah peneliti menggunakan penerapan model STAD pada pelajaran Fiqih dan peneliti menggunakan penelitian PTK.⁹

2. Jurnal oleh Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar dengan judul, “Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islampeserta didikSMAN 4 Padangsidimpun”. Jurnal ini berisi tentang pengaruh metode *snowball Trowing* terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islampeserta didikSMA. Penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, Perbedaan peneliti dengan peneliti Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar adalah Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 padangsidimpun di kelas XI MIA 4 (kelas eksperimen) dan XIMIA 5 (kelas kontrol), sedangkan peneliti penelitian tentang model STAD pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTsS Darusysyuhada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar menggunakan penelitian ptk.¹⁰
3. Skripsi oleh Renni Handayani Sembiring dengan judul, “Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy olehpeserta didikKelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II. Perbedaan peneliti Renni Handayani Sembiring adalah pada efektivitas

⁹ Gina Himayatul Aliyah, Astuti Darmiyanti dan Dewi Siti Aisyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball throwing terhadap Motivasi Belajarpeserta didikPendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru*, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 9 No. 2, 2020.

¹⁰ Nurhamida Siregar dan Nur Fauziah Siregar, *Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islampeserta didikSMAN 4 Padangsidimpun*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 08 No. 02 Desember 2020.

pembelajaran menggunakan metode snowball throwing dan dilakukan padapeserta didikMAN, lokasi penelitian, dan mata pelajaran sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model STAD pada pelajaran Fiqih di kelas VII MTsS Darusysyuhada, Persamaan antara peneliti adalah sama-sama menggunakan enelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati Eka Safitri (2009) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) pada mata pelajaran kimia untuk peserta didik kelas X semester 2 SMAN I Pacitan. Hasil dari penelitian penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Perbedaan peneliti Irawati Eka Safitri adalah pada Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) pada mata pelajaran kimia sedangkan peneliti adalah penerapan model STAD pada pelajaran fiqih. Persamaanya sama-sama menggunak model STAD.
5. Skripsi Oleh Legina Novita Dewi (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqihpeserta didikKelas V Mi Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar. Skripsi tersebut menjelaskan tentang

¹¹Renni Handayani Sembiring, *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al-Azizy olehpeserta didikKelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011*”, (Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri), 2015.

peningkatan prestasi belajar fiqih. Perbedaan skripsi Legina Novita Dewi adalah pada lokasi penelitian, peningkatan prestasi sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelas VII dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan antara peneliti Legina Novita Dewi dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model Student Team Achievement Division (STAD).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami permasalahan atau pembahasan. Maka penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pengertian model pembelajaran STAD, konsep dasar model pembelajaran STAD, pengertian hasil belajar, jenis belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, teori hasil belajar, pengertian fiqih, tujuan fiqih, ruang lingkup fiqih.

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, aktivitas pendidik dan belajarpeserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Beberapa definisi tentang pembelajaran STAD yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, yang secara redaksional berbeda namun hakikatnya sama. Newman dan Artzt merumuskan: “*Student Teams Achievement Divisions is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”¹² yang berarti bahwa pembelajaran STAD, peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Trianto berpendapat bahwa *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.¹³

Dengan demikian model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Model pembelajaran

¹² Newman & Artzt, *Cooperative Learning: Mathematics Teachers* (Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher, 1990), h. 448.

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher'n, 2007), h. 68.

STAD mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD, pengembangan kualitas peserta didik terutama aspek afektif peserta didik dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik. Hal tersebut juga berhubungan dengan firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: *...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)*

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan agar saling bekerja sama dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, seperti halnya dalam belajar atau menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dalam Hadist Ibnu Majah No. 220:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami **Hisyam bin Ammar** berkata, telah menceritakan kepada kami **Hafsh bin Sulaiman** berkata, telah menceritakan kepada kami **Katsir bin Syinzhir** dari **Muhammad bin Sirin** dari **Anas bin Malik** ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap

muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (H.R. Ibnu Majah)".

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Konsep dasar model pembelajaran STAD adalah perumusan tujuan belajar harus jelas, penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar, ketergantungan yang bersifat positif yang terdiri atas:

- a. Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan
- b. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- c. Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar
- d. Saling ketergantungan peran
- e. Saling ketergantungan hadiah

Interaksi yang bersifat terbuka, yakni interaksi tatap muka, akuntabilitas individual keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dengan memperhatikan tiga hal, yakni:

- a. Pengelompokan
- b. Semangat pembelajaran STAD
- c. Penataan ruang kelas.¹⁴

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 65.

2. Langkah-langkah model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Menurut Slavin langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah¹⁵ :

- a. Sajian materi oleh guru
- b. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, agama dan lain-lain
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan membahas suatu topik lanjutan bersamasama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama
- d. Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok
- e. Penguatan dari guru

3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran STAD

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:¹⁶

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

¹⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning. Teori riset dan Praktik*, (Cet: VI), (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 188.

¹⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology & Smart School*, terj. Diana Angelia, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 17.

- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah :

- a. Jika ada siswa yang tidak aktif dalam suatu kelompok akan mempengaruhi nilai dari kerja kelompok.
- b. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berbeda, sehingga guru tidak bisa mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- c. Memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya terutama saat guru memberikan kuis atau tugas kepada siswa karena sangat ditentukan oleh kemampuan siswa memberi penjelasan yang baik.

4. Penerapan Model STAD

Penerapan merupakan suatu ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁷

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran, adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, pada umumnya pelaksana pembelajaran mencakup 2 hal, yaitu:

a. Pre Tes (tes awal)

Pre tes yaitu tes kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan model STAD. Pre test diberikan dengan maksud untuk

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan.¹⁸

b. Post Test

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model STAD. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran.¹⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Belanda yaitu “prestatie” kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya hasil usaha.²⁰

Menurut Gagne menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yaitu meningkatkan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.²¹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Selanjutnya Dimiyati

¹⁸Asep Zakaria, Kamin Sumardi, dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Edutainment Pada Pembelajaran Psychometric Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK”, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 1, Juni, hlm. 30.

¹⁹Asep Zakaria, Kamin Sumardi, dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran ...”, hlm. 30.

²⁰ Karwono. Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 153.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2014), h. 12.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 03.

dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.²³

Menurut Hamalik hasil belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu lahir dalam melaksanakan rangkaian aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti tes yang dilaksanakan oleh guru dikelas.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

a. Hasil Belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).²⁵

²³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 03.

²⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

²⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 3.

b. Hasil Belajar Afektif,

Karhwool membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

c. Hasil Belajar Psikomotor

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, kemampuan gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.²⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.²⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, merupakan suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekita peserta didik.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 02.

- 2) Faktor instrumental yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contoh: kurikulum, metode, sarana, media, dan sebagainya.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik antara lain: kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.

Berdasarkan konteks di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari guru dimana guru dituntut juga untuk kompeten dalam pendekatan atau agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara umum, Fiqih berasal dari Bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerapan potensi akal.²⁸ Sedangkan menurut istilah ilmu Fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.

Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk

²⁸ Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 63.

mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajīb), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)".²⁹ Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ ١٢٢

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.* (Q.S. At-Taubah: 122)

Dari beberapa istilah dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Fiqih adalah produk pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk

²⁹ Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*, (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), h. 412.

³⁰ Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer*, (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), h. 29.

diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³¹

3. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

³¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46. (Diakses pada 16 Agustus 2021)

- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.³²

4. Ketentuan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.³³ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁴ Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima" yang berarti kumpul.³⁵ Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.³⁶ Salat berjamaah adalah Salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.³⁷

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama" yaitu fardu 'ain. Sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at.³⁸

³² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 48. (Diakses pada 16 Agustus 2021)

³³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As"at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

³⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

³⁵ Mahir Manshur Abdurrazizq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

³⁶ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

³⁷ Ibnu Rif"ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 107.

Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

c. Keutamaan Shalat Berjamaah

Adapun keutamaan shalat berjamaah lainnya antara lain:

- 1) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian.
- 2) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak
- 3) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit
- 4) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.³⁹

d. Syarat Sah Shalat Berjamaah

Salat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Ada imam
- 2) Ada makmum
- 3) Shalat dikerjakan dalam satu majelis
- 4) Salat makmum sesuai dengan shalat-nya imam.

e. Halangan *Shalat* Berjamaah

Shalat berjamaah dapat ditinggalkan kemudian melakukan shalat sendirian (munfarid)

³⁹ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 73.

Faktor yang menjadi halangan itu adalah:

- 1) Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *shalat* berjamaah
- 2) Angin kencang yang sangat membahayakan
- 3) Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat salat berjamaah
- 4) Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil
- 5) Karena baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai dan jengkol.

f. Tata Cara *Shalat Berjamaah*

Praktik *shalat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) *Shalat* berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqamah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqamah* saja.
- 2) Barisan *shalat (saf)* di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- 3) Di dalam melaksanakan *shalat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *shalat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang dilirihkan (*sir*).

Bacaan yang dinyaringkan adalah:

- Bacaan *takbiratul ikhram*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, dan *salam*
- Bacaan *Al-Fatihah* dan ayat-ayat *Al-Qur'an* pada dua rakaat pertama *salat Magrib*, *Isya*, dan *Subuh*. Begitu juga dengan *salat Jumat*, *gerhana*, *istisqa*, *'idain* (dua hari raya), *Tarawih* dan *Witir*
- Bacaan *amin* bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *Al-fatihah* yang dinyaringkan.

- 4) Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam
- 5) Setelah salam, imam membaca *zikir* dan *doa* bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.

g. Pembiasaan *Shalat* Berjamaah

Perbandingan pahala antara *shalat* sendirian dan dengan *shalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *shalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

- 1) Menjalin silaturahmi antarsesama
- 2) Mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai
- 3) Menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan
- 4) Menahan dari kemauan sendiri (egois)
- 5) Mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

h. Makmum *Masbuq*

Makmum adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *Al-Fatihah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah *makmum muwafiq*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *shalat* berjamaah bersama imam. Tata cara pelaksanaan shalat bagi makmum yang masbuq dapat dilihat pada ilustrasi-ilustrasi berikut ini:

1. Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *shalat Asar*, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, takbiratul ihram, dan membaca *Al-Fatihah*. Namun, sebelum selesai membaca *Al-Fatihah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus

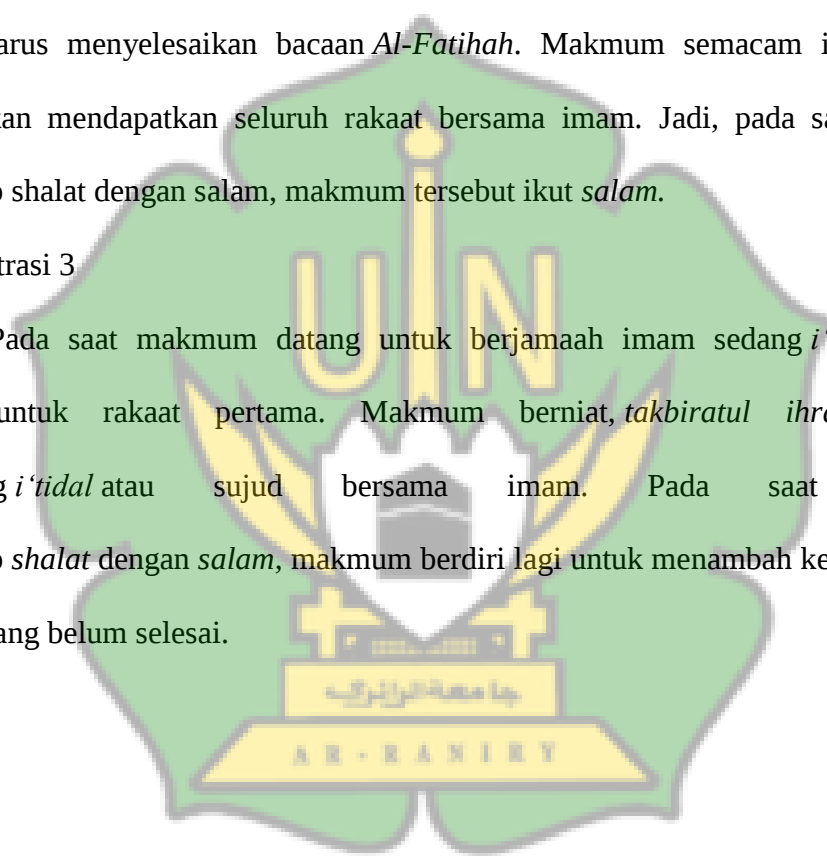
menyelesaikan bacaan *Al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *shalat* dengan salam, makmum tersebut ikut *salam*.

2. Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *shalat* Asar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *Al-Fatihah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *Al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *shalat* dengan salam, makmum tersebut ikut *salam*.

3. Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan langsung *i'tidal* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *shalat* dengan *salam*, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah rencana dan struktur penyelidikan yang di susun demikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁴⁰

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek kegiatan pembelajaran dilakukan.⁴¹

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam PTK ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fiqih, inilah

⁴⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44 .

⁴¹Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 8.

yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan metode STAD. Adapun aspek dalam membentuk penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rancangan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, dan menyiapkan instrument penelitian berupa soal tes untuk siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan adalah suatu upaya melakukan perubahan. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai siklus terakhir.

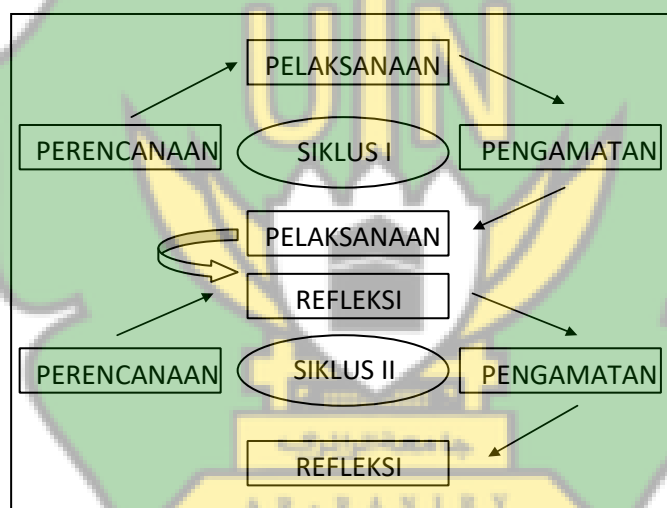
3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pengamat mencatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan lembar pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas, dimana peneliti melibatkan guru sebagai pengamat di kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan, Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan revisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.⁴²

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut.⁴³



Gambar 3.1 Siklus Spiral Kemmis dan Mc Taggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Darusysyuhada yang letaknya di Jl T. Sri Muda No. 143, Pasi Lembang, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.

⁴² Mansur Muslich, *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Darusysyuhada.

2. Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.⁴⁴ Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas VII MTsS Darusysyuhada yang berjumlah 16 orang siswa terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Alasan memilih kelas tersebut sebagai sampel karena minat belajar pada kelas VII MTsS Darusysyuhada masih kurang dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh guru pada bidang studi Fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵ Observasi dalam penelitian ini berupa cek list/menggunakan bobot skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran,

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 128.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

- a. Lembar observasi kemampuan guru Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Fiqh di MTsS Darusysyuhada yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penelitian.
- b. Lembar observasi keaktifan siswa Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

2. Tes

Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (siswa) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁴⁶ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pree test*) dan tes akhir (*post test*) yang berjumlah 10 soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

⁴⁶Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.⁴⁷ Dalam penelitian ini instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *check list*.

2. Perangkat Tes

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam materi, soal tes yang digunakan berbentuk *choose*, terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, data siswa dan mendokumentasikan pelaksanaan siklus I dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu.⁴⁸ untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 134.

⁴⁸Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2007), h. 62.

1. Analisis data lembaran aktivitas guru dan siswa

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan model STAD maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan peserta didik:⁴⁹

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian aktivitas guru dan peserta didik:⁵⁰

Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

2. Menghitung ketuntasan penerapan model STAD pada pembelajaran Fiqih pada siswa

Untuk mengolah ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan

⁴⁹Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 159.

⁵⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 35.

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Adapun klasifikasi nilai ketuntasan penerapan model STAD pada pembelajaran fiqih pada siswa sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3.2 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Telaah Model Tindakan

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan Mc Taggart dengan II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Model kemmis dan Mc Taggart ini merupakan model siklus berkelanjutan, dengan harapan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

2. Validitas data

Teknik untuk menguji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, dan dokumentasi untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

⁵¹Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 43.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Deskripsi dari prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Merancang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan Shalat Berjamaah.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan instrument evaluasi
- 5) Menyiapkan instrumen observasi

b. Tindakan

- 1) Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.
- 2) Menetapkan siswa dalam kelompok.

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompok sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja.

- 3) Kegiatan kelompok

Selama siswa berada pada kegiatan kelompok, masing-masing anggota kelompok bertugas mempelajari materi yang telah disajikan oleh guru.

Setelah pekerjaan kelompok selesai, lalu setiap kelompok mempresentasikannya ke depan kelas. Teman-teman yang lain menanyakan apa yang belum dimengerti pada kelompok yang sedang presentasi.

4) Menentukan skor awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui pre test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran model STAD dimulai atau dari skor test paling akhir yang dimiliki oleh siswa.

c. Observasi

- 1) Fase pembelajaran klasikal, menilai siswa yang aktif, melihat, mendengar, bertanya, menjawab dan mencatat. Mengobservasi situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Devisions).
- 2) Fase pembelajaran kelompok, yang perlu diamati adalah bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok dalam memainkan peranannya dalam kelompoknya, antara lain : kerja sama, berpendapat, semangat kerja, dan hasil kerja.
- 3) Menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *pre test* dan soal *posttest*.

d. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi hasil dari kegiatan pada tahapan tindakan dan observasi yang dianalisis sebagai bahan untuk

merefleksi apakah pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus yang kedua . Tahapan-tahappan yang dilaksanakan pada siklus ini meliputi:

a. Tahap perencanaan Ulang

- 1) Menyusun RPP
- 2) Merancang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan Shalat Berjamaah.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan instrument evaluasi
- 5) Menyiapkan instrumen observasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

c. Observasi

Observasi peneliti dibantu observer mengamati dan mencatat segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

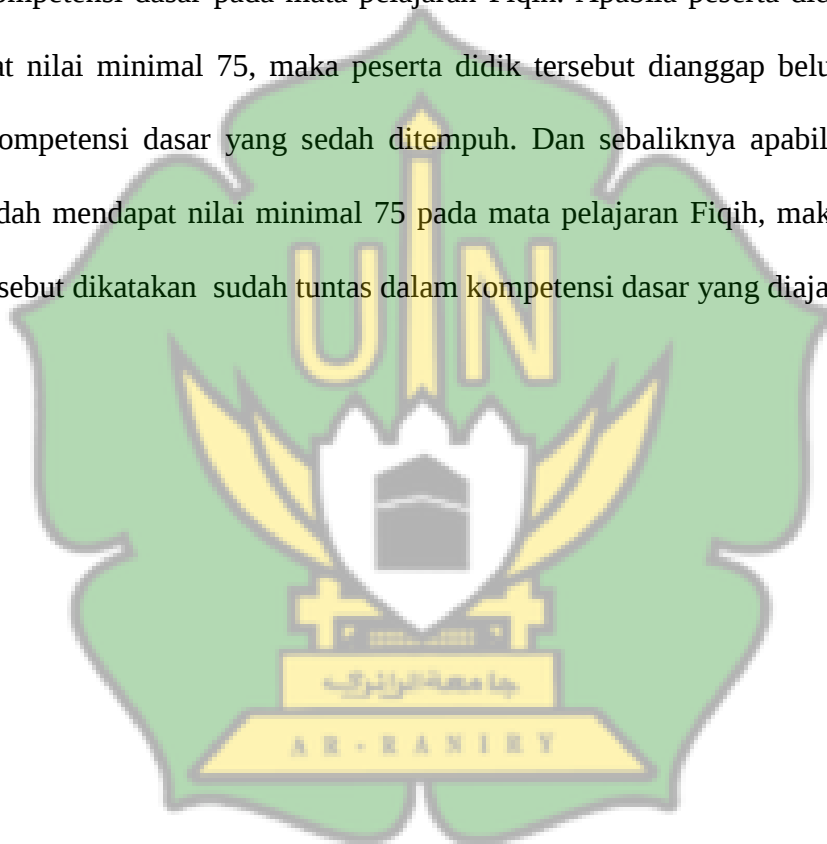
d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil pada siklus II dengan hasil pada siklus I. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak, apabila tidak

ada peningkatan hasil belajar maka siklus tetap dilanjutkan sampai berhasil, tetapi apabila berhasil maka peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan siklus ini.

I. Indikator Keberhasilan

Mata pelajaran Fiqih pada kelas VII MTsS Darusysyuhada ini mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah sebesar 70. Nilai 70 ini merupakan nilai minimal yang wajib didapatkan peserta didik di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Fiqih. Apabila peserta didik belum mendapat nilai minimal 75, maka peserta didik tersebut dianggap belum tuntas dalam kompetensi dasar yang sudah ditempuh. Dan sebaliknya apabila peserta didik sudah mendapat nilai minimal 75 pada mata pelajaran Fiqih, maka peserta didik tersebut dikatakan sudah tuntas dalam kompetensi dasar yang diajarkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Darusysyuhada yang terletak di Jl. T. Sri Muda No. 143, Pasi Lembang, Kecamatan. Kluet Utara, Kabupaten. Aceh Selatan. MTsS Darusysyuhada berada di lokasi yang sangat tepat yaitu pada daratan yang tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir dan menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah yang bersih dan nyaman dalam proses belajar mengajar.

MTsS Darusysyuhada ini memiliki visi dan misi yaitu:

Visi : Meningkatkan mutu dan prestasi, unggul dalam pengetahuan agama dan terampil dalam pengetahuan umum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

- Misi :
1. Membina siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 2. Menyiapkan siswa yang mandiri disiplin dan bertanggung jawab.
 3. Membina siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.
 4. Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.
 5. Menciptaka lulusan yang bermutu.

MTsS Darusysyuhada merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kabupaten Aceh Selatan. MTsS Darusysyuhada dipimpin oleh Armaini Ismar, S.Pd selaku kepala sekolah. Bidang studi Fiqih kelas VII pada saat ini diasuh oleh ibu Nurmijayanti, S.Pd.I, berstatus sebagai guru honorer.

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha MTsS Darusysyuhada, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini.

Table 4.1 Tentang Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	5m x 6m	Baik
2.	Ruang Wakil Kepsek	1 buah	4m x 4m	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah	7m x 8m	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	4m x 4m	Baik
5.	Ruang Bimpen	1 buah	4m x 4m	Baik
6.	Ruang Rapat	1 buah	8m x 8m	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	5m x 6m	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	1 buah	5m x 4m	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	5m x 4m	Baik
10.	Ruang Lab. IPS	1 buah	5m x 4m	Baik
11.	Ruang Keterampilan	1 buah	8mx8m	Baik
12.	Ruang Kesenian	1 buah	5m x 5m	Baik
13.	Ruang OSIS	1 buah	4m x 4m	Baik
14.	Musalla	1 buah	11m x 7m	Baik
15.	Kamar Mandi Guru	1 buah	2m x 3m	Baik
16.	Kamar Mandi Siswa	2 buah	2m x 3m	Baik
17.	Gudang	1 buah	8m x 8m	Baik
18.	Kantin	1 buah	7m x 3m	Baik
19.	Ruang Bengkel	1 buah	5m x 8m	Baik

Sumber: Tata Usaha MTsS Darusysyuhada

Dari keterangan tabel di atas, maka terlihat dengan jelas bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTsS Darusysyuhada sudah bisa dikatakan memadai.

2. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MTsS Darusysyuhada tahun ajaran 2020-2021 semuanya adalah 62 orang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTsS Darusysyuhada.

Perincian Kelas	Banyak Murid		Jumlah
	L	P	
VII	5	11	16
VIII	18	8	26
IX	10	10	20
Jumlah	33	29	62

Sumber: Tata Usaha MTsS Darusysyuhada

Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di MTsS Darusysyuhada dari kelas VII sampai IX berjumlah semuanya 62 orang, salah satu kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VII, dimana kelas tersebut terdiri dari 16 siswa, laki-laki 5 orang dan perempuan 11 orang.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga guru dan pegawai yang berada di MTsS Darusysyuhada berjumlah 22 orang. Yang terdiri dari 20 orang guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai MTsS Darusysyuhada

No	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Guru Honor	3	17	20
3.	Satpam	1	-	1
Jumlah		4	18	22

*Kepala sekolah termasuk guru tetap

Tabel di atas menggambarkan jumlah guru dari berbagai bidang studi, sedangkan untuk bidang studi Fiqih berjumlah 1 orang.

B. Aktivitas Guru dan Belajar Siswa

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai TU untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian TU mengarahkan untuk menjumpai Kepala Sekolah sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin

penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari rabu tanggal 20 Oktober 2021. Setelah itu Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk menjumpai guru mata pelajaran. Kemudian guru mata pelajaran Fiqih langsung memberi arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII dengan materi “Shalat Berjamaah”.

Aktivitas kegiatan penelitian tentang penerapan model STAD, dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 sampai 25 Oktober 2021. Hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendiskripsikan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa yang berupa skor rata-rata. Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang didesain dengan sedemikian rupa dan telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang relevan dengan rencana penelitian.

Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan rencana penelitian yang merupakan prosedur kegiatan dalam sebuah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penerapan model STAD dibagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti yang diamati oleh satu orang pengamat yang mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas pada tiap-tiap pertemuan, siklus pertama

dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Oktober 2021 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari senin 25 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 21 Oktober 2021 sampai 25 Oktober 2021 di MTsS Darusysyuhada, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan Model STAD.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan saat guru mengajar, dan aktivitas siswa selama belajar. Hasil dari observasi sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I yang dilakukan peneliti di lapangan. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti guru sudah mampu menjelaskan materi dengan baik, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.				4
	b. Kemampuan guru dalam menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD.			3	
	c. Kemampuan guru menyampaikan tujuan			3	

	pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa.				4
	b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.				4
	c. Menyajikan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan, materi yang disajikan hanya pokoknya saja tidak menyeluruh				4
	d. Memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan				4
	e. Menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar dan diskusikan kelompok siswa			3	
	f. Memberikan tes atau kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan				4
	g. Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, serta memberi apresiasi pada siswa yang lain agar lebih termotivasi.			3	
	h. Memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan siswa			3	
3.	Penutup				
	a. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				4
	b. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.			3	
Jumlah				46	
Rata-Rata				88.46%	

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{52} \times 100\% = 88.46\%$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah peneliti teliti terhadap guru yang mengajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan baik sekali dengan jumlah persentase 88.46%.

2) Aktivas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas peserta didik di dalam kelas VII MTsS Darusysyuhada. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, mereka mendengar dan melihat serta mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, Adapun hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar				4
	b. Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang teknis pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD.				4
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari			3	
	b. Siswa bergabung kedalam kelompok masing-masing sesuai arahan guru.				4
	c. Mendengarkan terlebih dahulu materi pokok yang akan didiskusikan, yang disajikan oleh guru			3	
	d. Mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok				4
	e. Setiap kelompok melakukan presentasi dihadapan kelompok lain hasil diskusi dari kelompok masing-masing			3	
	f. Siswa aktif memberikan pertanyaan, kritik dan saran kepada kelompok lain.				4
	g. Mendengarkan dan menjawab kuis yang diberikan oleh guru			3	

	h. Siswa menerima penghargaan dan apresiasi dari guru			3	
	i. Mendengarkan penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan				4
3.	Penutup				
	a. Siswa dapat memahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang didiskusikan dengan kelompok.			3	
Jumlah		45			
Rata – Rata		86.53%			

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{45}{52} \times 100\% = 86.53\%\end{aligned}$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

b. Siklus II

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan Aktivitas Guru pada siklus II, kegiatan guru pada siklus ke II diawali dengan kegiatan pendahuluan, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswanya.

Pada kegiatan inti guru sudah mampu menjelaskan dengan baik tentang materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswanya. Pada kegiatan tanya jawab guru juga sudah mampu

dalam memberi pertanyaan kepada siswa. Guru juga sudah mampu dalam pengelolaan waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru juga sudah mampu menarik kesimpulan dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.				4
	b. Kemampuan guru dalam menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD.				4
	c. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
2.	Kegiatan Inti				
	a. Memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa.				4
	b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.				4
	c. Menyajikan terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan, materi yang disajikan hanya pokoknya saja tidak menyeluruh			3	
	d. Memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan				4
	e. Menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar dan diskusikan kelompok siswa				4
	f. Memberikan tes atau kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan				4
	g. Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, serta memberi apresiasi pada siswa yang lain agar lebih termotivasi.				4
	h. Memberikan penguatan terkait materi yang				4

	telah dipelajari dan didiskusikan siswa				
3.	Penutup				
	a. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				4
	b. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				4
Jumlah		51			
Rata – Rata		98.07%			

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{51}{52} \times 100\% = 98.07\%\end{aligned}$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah peneliti teliti terhadap guru yang mengajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan sangat baik sekali dengan jumlah persentase 98.07%

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa di dalam kelas VII MTs Darusysyuhada. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, mereka mendengar dan melihat serta mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun hasil observasi aktifitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan sangat baik karena banyak siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan membaca doa sebelum belajar				4
	b. Siswa mendengarkan penyampaian guru tentang teknis pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD.				4
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan guru menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari				4
	b. Siswa bergabung kedalam kelompok masing-masing sesuai arahan guru.				4
	c. Mendengarkan terlebih dahulu materi pokok yang akan didiskusikan, yang disajikan oleh guru			3	
	d. Mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok				4
	e. Setiap kelompok melakukan presentasi dihadapan kelompok lain hasil diskusi dari kelompok masing-masing			3	
	f. Siswa aktif memberikan pertanyaan, kritik dan saran kepada kelompok lain.				4
	g. Mendengarkan dan menjawab kuis yang diberikan oleh guru			3	
	h. Siswa menerima penghargaan dan apresiasi dari guru				4
	i. Mendengarkan penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan				4
3.	Penutup				
	a. Siswa dapat memahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang didiskusikan dengan kelompok.				4
Jumlah		49			
Rata – Rata		94.23%			

Rumus mencari penilaian aktivitas guru dan siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{49}{52} \times 100\% = 94.23\%
 \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik Sekali	4 = Baik Sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0% - 24% = Kurang	1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah peneliti teliti terhadap peserta didik, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama belajar dapat dikategorikan sangat baik dengan jumlah persentase 94.23%.

C. Hasil Belajar Peserta Didik

Model Pembelajaran yang digunakan dalam ruang kelas VII pada pelajaran Fiqih adalah model STAD, dengan menggunakan model STAD, guru dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.8 hasil belajar pree tes siswa siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	Choki Andreansyah	60	Tidak Tuntas
2.	Fazila Firda Yanti	60	Tidak Tuntas
3.	Khairul Fajri	60	Tidak Tuntas
4.	Medi Sultanzah	-	Tidak Tuntas
5.	Meltina Safitri	60	Tidak Tuntas
6.	Muhajirin	40	Tidak Tuntas
7.	Mursyida	50	Tidak Tuntas
8.	Mutia Shabrina	70	Tuntas
9.	Nailiyanti	40	Tidak Tuntas
10.	Rika Rama Yanti	50	Tidak Tuntas
11.	Riska Aulia A	60	Tidak Tuntas
12.	Roswita	40	Tidak Tuntas
13.	Saiful Jamil	30	Tidak Tuntas
14.	Sara Maijah	40	Tidak Tuntas
15.	Saufa Yura	50	Tidak Tuntas
16.	Syarifah Zakiah	10	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			1
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			15

Sumber: Hasil Anallisis Data.

Untuk menganalisis data nilai *pree tes* peserta didik siklus I dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{1}{16} \times 100 \% = 6.25\%$$

Berdasarkan hasil *pree tes* belajar peserta didik pada siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 16 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang tuntas belajar dengan nilai 70, sedangkan 15 peserta didik lainnya belum tuntas belajar sehingga mendapat nilai dibawah 70. Ketuntasan nilai peserta didik masih di bawah KKM yaitu 6.25% dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MTsS Darusysyuhada pada mata pelajaran Fiqih, yaitu setiap peserta didik dikatakan tuntas apabila mendapat nilai 70, sedangkan satu kelas dinyatakan tuntas apabila 70% siswa tuntas belajar secara individu. Dan pada tes yang pertama belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke tes yang kedua untuk memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Untuk melihat hasil tes tahap kedua dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel: 4.9 Hasil Belajar Post Tes Siswa Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Kriteria
1.	Choki Andreansyah	80	Tuntas
2.	Fazila Firda Yanti	70	Tuntas

3.	Khairul Fajri	70	Tuntas
4.	Medi Sultanzah	60	Tidak Tuntas
5.	Meltina Safitri	70	Tuntas
6.	Muhajirin	70	Tuntas
7.	Mursyida	70	Tuntas
8.	Mutia Shabrina	80	Tuntas
9.	Nailiyanti	80	Tuntas
10.	Rika Rama Yanti	80	Tuntas
11.	Riska Aulia A	60	Tidak Tuntas
12.	Roswita	60	Tidak Tuntas
13.	Saiful Jamil	60	Tidak Tuntas
14.	Sara Maijah	90	Tuntas
15.	Saufa Yura	80	Tuntas
16.	Syarifah Zakiah	80	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			12
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			4

Sumber: Hasil Analisis Data

Untuk menganalisis data nilai *post test* peserta didik siklus II dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{12}{16} \times 100 \% = 75\%$$

Berdasarkan hasil *post tes* belajar peserta didik pada siklus II pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik hanya ada 4 orang peserta didik yang tidak tuntas dan 12 orang yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dari mata pelajaran Fiqih pada kelas VII MTsS Darusysyuhada. Nilai yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik dengan persentase 75%.

Adapun perbandingan hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsS Darusysyuhada pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel: 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Observasi Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Guru	88.46%	98.07%	Baik Sekali
2.	Siswa	86.53%	94.23%	Baik Sekali

Tabel: 4.11 Hasil Belajar Siswa

No	Tes	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
1.	Pree Tes	16	1	15	6.25%	Tidak Tuntas
2.	Post Tes		12	4	75%	Tuntas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTsS Darusysyuhada berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Hasil aktivitas guru dalam penerapan model STAD pada siklus I dikategorikan baik sekali dengan persentase keberhasilan (88.46%) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu baik sekali (98.07%). Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan baik sekali (86.53%) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase keberhasilan (94.23%)
2. Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsS Darusysyuhada. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengolahan data kemampuan belajar siswa pada tes pertama dan tes kedua. Pada tes pertama ketuntasan siswa hanya 6.25% dari jumlah siswa kelas VII di MTsS Darusysyuhada, sedangkan pada tes kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan 75%. Ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah terpenuhi yaitu 70%. Dengan demikian penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTsS Darusysyuhada.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dilakukan dan dengan adanya beberapa temuan maka hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru dapat memperhatikan model atau metode yang tepat sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru dalam melaksanakan model atau metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga peserta didik dapat mudah mengerti dan memahami apa yang telah guru ajarkan. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat dan berguna bagi guru disekolah, terutama kepada guru Fiqih dalam menggunakan model STAD sesuai dengan materi yang di pelajari.
3. Kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk dewan guru, guna meningkatkan kemampuan dan pengalaman mengajar para dewan guru di MTsS Darusysyuhada
4. Kementerian Agama diharapkan dapat lebih memerhatikan peningkatan mutu pendidikan di MTsS Darusysyuhada, seperti dengan menempatkan guru-guru senior yang telah PNS, karena tidak ada sama sekali guru senior di sekolah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., Jakarta: Amzah, 2010.
- Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asep Zakaria, Kamin Sumardi, dkk., "Penerapan Metode Pembelajaran Edutainment Pada Pembelajaran Psychometric Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK", *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 1.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Karwono. Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer*, Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo.
- Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mansur Muslich, *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Muh. Natsir Hamdat, *Belajar dan Pembelajaran, Suatu Pokok Bahasan*, Diklat FKIP Unismuh, 2003.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nana sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Newman & Artzl, *Cooperative Learning: Mathematics Teachers*, Duboque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher, 1990.
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning. Teori riset dan Praktik*, (Cet: VI), Bandung: Nusa Media, 2010.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology & Smart School*, terj. Diana Angelia, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Rusdian Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2007.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2014.

Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*, Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012.

Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah, 2009.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher'n, 2007.

Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



Lembar Observasi Aktivitas Guru

Materi Pokok : Shalat Berjamaah

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Fiqih

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4=Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	d. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.				
	e. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.				
	f. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2.	Kegiatan Inti				
	i. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran STAD.				
	j. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.				
	k. kemampuan guru dalam mempraktekkan tata cara shalat berjamaah,				
	l. Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.				
3.	Penutup				
	c. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				
	d. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				

	e. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang



Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Materi Pokok : Shalat Berjamaah

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Fiqih

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	d. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.				
	e. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.				
	f. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	g. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.				
2.	Kegiatan Inti				
	j. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi Shalat Berjamaah.				
	k. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.				
	l. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi belajar.				
	m. Siswa menanyakan tentang materi pembelajaran Shalat Berjamaah pada guru.				
	n. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri 4 orang				
	o. Siswa mempresentasikan ke depan				

	teman-temannya				
	p. Siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik melalui penggunaan model pembelajaran STAD.				
	q. Siswa mengerjakan soal post tes yang diberikan guru.				
3.	Penutup				
	c. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru				
	d. Siswa menanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan refleksi.				

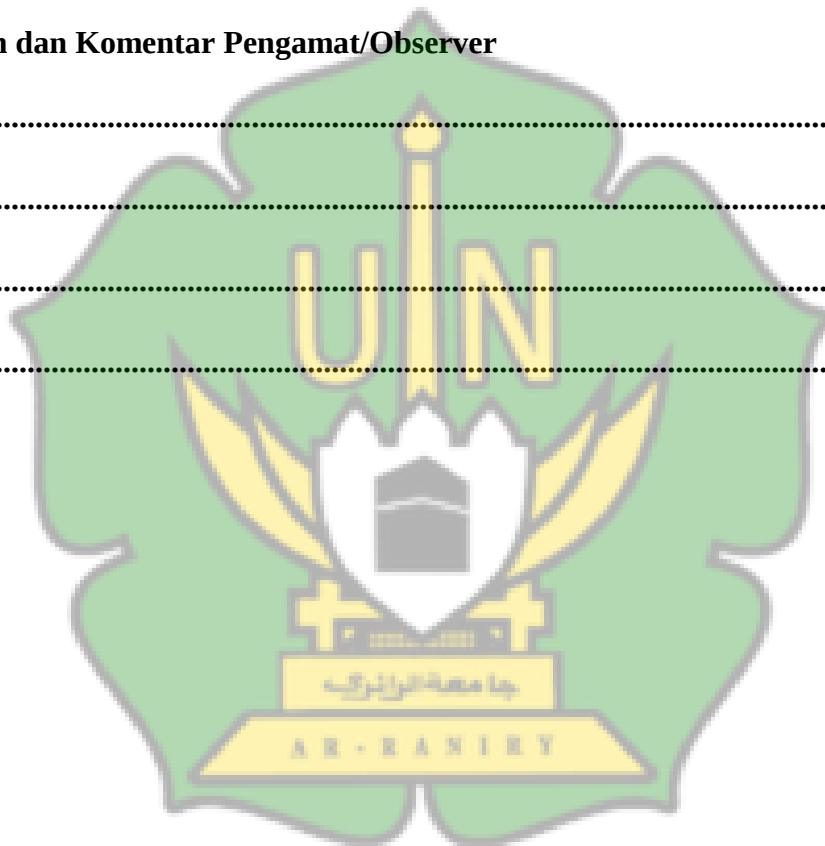
C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....



Lembar Observasi Aktivitas Guru

Materi Pokok : Shalat Berjamaah

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Fiqih

Hari/Tanggal :

C. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4=Baik Sekali

D. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	g. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.				
	h. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.				
	i. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2.	Kegiatan Inti				
	m. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran STAD.				
	n. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.				
	o. kemampuan guru dalam mempraktekkan tata cara shalat berjamaah,				
	p. Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.				
3.	Penutup				
	f. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				

	g. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				
	h. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.				

Keterangan :

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang



Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Materi Pokok : Shalat Berjamaah
 Kelas/Semester : VII/1
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Hari/Tanggal :

D. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan menurut pilihan bapak/ibu.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

E. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	h. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.				
	i. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.				
	j. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	k. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.				
2.	Kegiatan Inti				
	r. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi Shalat Berjamaah.				
	s. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.				
	t. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi belajar.				
	u. Siswa menanyakan tentang materi pembelajaran Shalat Berjamaan pada guru.				
	v. Siswa membentuk sebuah kelompok				

	yang terdiri 4 orang				
	w. Siswa mempresentasikan ke depan teman-temannya				
	x. Siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik melalui penggunaan model pembelajaran STAD.				
	y. Siswa mengerjakan soal post tes yang diberikan guru.				
3.	Penutup				
	e. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru				
	f. Siswa menanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan refleksi.				

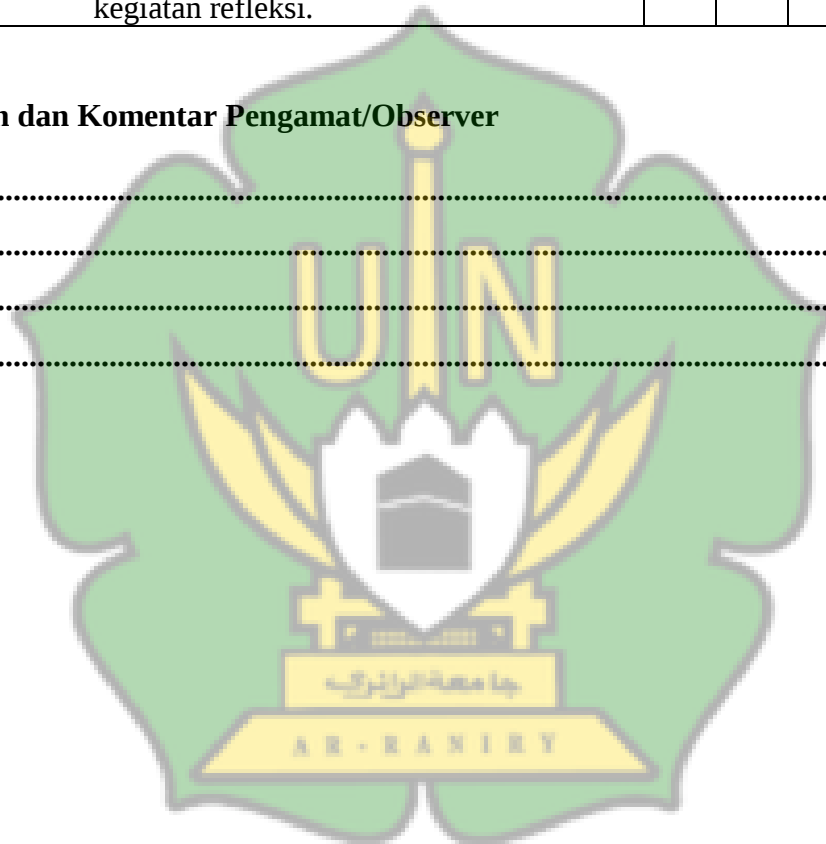
F. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTsS Darusysyuhada
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII /1
Materi Pokok : Menunaikan Shalat Berjamaah sebagai Implementasi dari Pemahaman Rukun Islam
Alokasi Waktu : 4jp x 40 Menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- K-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	1.8.1 Mentaati norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. 1.8.2 Meyakini keutamaan salat berjamaah sebagai rahmat bagi ummat-Nya.
2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.	2.8.1 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah. 2.8.2 Menyenangi hidup damai dalam kebersamaan.
3.8 Memahami ketentuan Shalat Berjamaah	3.8.1 Menjelaskan pengertian salat berjamaah 3.8.2 Menjelaskan keutamaan salat berjamaah 3.8.3 Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam 3.8.4 Menjelaskan tata cara masbuq dalam salat berjamaah.
4.8 mempraktikkan salat berjamaah	4.8.1 Memperagakan beberapa adegan atau gerakan tata cara salat berjamaah 4.8.2 Melafalkan bacaan salat dalam praktik salat berjamaah di sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran STAD dilaksanakan, siswa dapat :

1. Mentaati norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat
2. Menampilkan perilaku demokratis dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyenangi hidup damai dalam kebersamaan

4. Menjelaskan pengertian salat berjamaah
5. Menjelaskan keutamaan salat berjamaah
6. Merumuskan nilai-nilai shalat berjamaah terkait dengan kepemimpinan dan persatuan dalam masyarakat
7. Menunjukkan tata cara salat berjamaah
8. Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pokok

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang imam dalam shalat berjamaah, diantaranya adalah :

- a. Paling fasih dalam membaca Al-Qur'an
- b. Paling tua usinya
- c. Mukimim

2. Keutamaan dan Nilai shalat berjamaah dalam Kehidupan

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw, keutamaan shalat berjamaah adalah 27 derajat lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendiri (munfarid). Adapun nilai yang terdapat pada pelaksanaan shalat berjamaah, diantaranya adalah :

- a. Nilai persatuan dan kebersamaan
- b. Nilai-nilai kepemimpinan dalam masyarakat.

3. Syarat-Syarat Imam

- a. Imam Shalat Harus Beragama Islam
- b. Berakal sehat
- c. Sudah baligh
- d. Seorang laki-laki
- e. Suci hadast besar dan kecil
- f. Mampu Memahami Bacaan Sholat, Bacaan Al-Qur'an dan Rukun Sholat

4. Tata cara Masbuq

Ketika makmum masbuk masuk ke dalam shaf sholat berjamaah, ada beberapa kemungkinan yang terjadi. Jika masuk saat imam berdiri sebelum rukuk, yang dilakukan oleh makmum masbuk adalah sebagai berikut:

- a. Takbiratul ihram.
- b. Membaca Al Fatihah.
- c. Membaca surat pendek.
- d. Mengikuti gerakan imam.
- e. Bangkit ketika ada rakaat yang terlewat.

5. Adab Shalat Berjamaah

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam shalat berjama'ah, diantaranya :

- a. Imam dipilih diantara jamaah yang memenuhi syarat
- b. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam dalam shalat berjamaah.
- c. Shaf disusun berdasarkan aturan yang dicontohkan Nabi saw, laki-laki berada pada shaf paling depan diikuti oleh makmum perempuan.
- d. Jika imam lupa dalam melaksanakan beberapa gerakan atau bacaan shalat, makmum berkewajiban untuk mengingatkan dan memberitahu, jika imamnya laki-laki, makmum dapat mengingatkan imam dengan mengucapkan kalimat subhanallah, sedangkan kalau imamnya perempuan, maka makmum memberitahunya dengan menepukkan tangannya.
- e. Jika imam batal, maka yang menggantikannya adalah salah seorang jama'ah yang paling dekat dengan imam, karena itu makmum yang berdiri paling dekat dengan imam harus memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan fasih.

E. Metode Pembelajaran

Model : STAD (*Student Team Achievement Division*)

F. Media dan Alat yang digunakan

- a. Media : papan tulis
- b. Alat : Spidol dan kertas

Sumber belajar

- Al-Quran dan Hadits;
- Muhammad Ahsan dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke- 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau peserta didik lainnya dengan penuh khidmat • Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik (presensi) • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik • Guru memotivasi peserta didik secara kontekstual dengan meminta untuk menyimak penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi pokok shalat berjamaah • Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	10 Menit

	• Model pengajaran yang dapat digunakan dalam pencapaian kompetensi ini adalah STAD. • Guru melakukan pretest sebelum proses belajar mengajar berlangsung	
2.	Inti Mengamati • Peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku paket. Menanya • Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain. • Siswa mencari dan menemukan informasi yang berasal dari buku paket yang dimiliki. Mengeksplorasi • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. • Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya. • Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Mengasosiasi • Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas • Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang sedang mempresentasikan jawabannya Mengkomunikasikan • Peserta didik mencatat hasil presentasi • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama berdiskusi • Guru melakukan post test untuk mengetahui	60 Menit

	sejauh mana pemahaman peserta didik tentang shalat berjamaah.	
3.	Penutup • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran • Guru menarik kesimpulan akhir dari kesimpulan peserta didik sebagai penguatan materi ajar • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya • Guru mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam.	10 Menit

Pertemuan Ke- 2

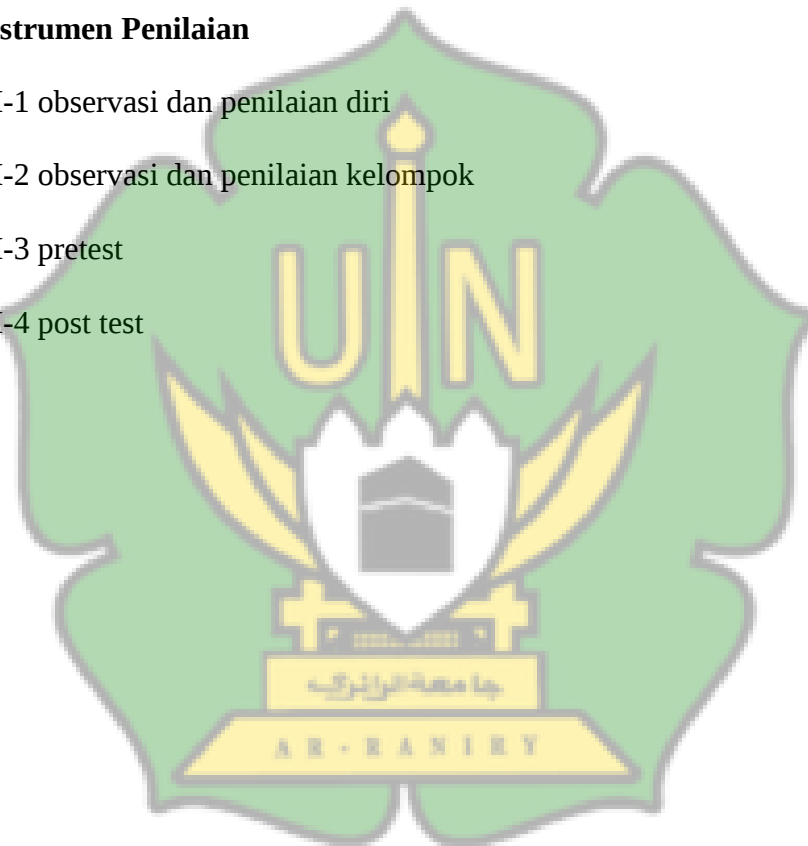
No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas atau peserta didik lainnya dengan penuh khidmat • Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik (presensi) • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik • Guru memotivasi peserta didik secara kontekstual dengan meminta untuk menyimak penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi pokok shalat berjamaah. • Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik • Model pengajaran yang dapat digunakan dalam pencapaian kompetensi ini adalah STAD.	10 Menit

2.	Inti Mengamati • Peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku paket. Menanya • Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. • Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain. • Siswa mencari dan menemukan informasi yang berasal dari buku paket yang dimiliki. Mengeksplorasi • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. • Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan teman kelompoknya. • Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Mengasosiasi • Peserta didik bergantian mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas • Peserta didik yang lain dapat bertanya atau memberi masukan kepada peserta didik yang sedang mempresentasikan jawabannya Mengkomunikasikan • Peserta didik mencatat hasil presentasi • Guru meluruskan setiap kekeliruan yang terjadi selama berdiskusi • Guru melakukan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang shalat berjamaah.	60 Menit
3.	Penutup • Guru memfasilitasi peserta didik untuk	10 Menit

	menarik kesimpulan dari materi pembelajaran • Guru menarik kesimpulan akhir dari kesimpulan peserta didik sebagai penguatan materi ajar • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya • Guru mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam.	
--	---	--

H. Instrumen Penilaian

- KI-1 observasi dan penilaian diri
- KI-2 observasi dan penilaian kelompok
- KI-3 pretest
- KI-4 post test



Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Penilaian Diri)

Nama peserta Didik :
 Kelas : VII
 Materi Pokok : Menunaikan Shalat Berjamaah sebagai Implementasi dari Pemahaman Rukun Islam

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya yakin shalat berjamaah itu lebih baik dari shalat sendirian		
2	Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu.		
3	Saya meyakini bahwa shalat berjamaah pahalanya besar sekali, yaitu 27 derajat dibanding shalat sendirian.		
4	Saya meyakini bahwa shalat yang benar dapat mencegah perbuatan tercela		
5	Saya meyakini bahwa shalat tidak perlu berjamaah karena ibadah saya terlihat orang lain		

PREE TEST
(PERTANYAAN SIKLUS 1)

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : MTsS Darusysyuhada
 Kelas / Semester : VII/1
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kompetensi Dasar : Menunaikan Shalat Berjamaah sebagai Implementasi dari Pemahaman Rukun Islam

Berilah tanda silang (x) pada A,B,C atau D sebagai jawaban yang paling benar dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jumlah makmum dalam shalat berjamaah paling sedikit adalah ...
 - A. Satu orang
 - B. Dua orang
 - C. Tiga orang
 - D. Empat orang
2. Pahala shalat berjamaah lebih banyak dibandingkan shalat sendiri, yaitu
 - A. 17 derajat
 - B. 27 derajat
 - C. 37 derajat
 - D. 47 derajat
3. Perhatikan pernyataan berikut ini...
 1. Pak Umar berumur 55 tahun dan kurang fasih membaca al-Qur'an
 2. Ibu Aminah berumur 57 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 3. Farhan berumur 15 tahun dan fasih membaca al-Qur'an
 4. Pak Rosyid berumur 35 tahun dan fasih membaca al-Qur'an

Orang yang terpilih menjadi imam shalat adalah...

 - A. Pak Umar
 - B. Ibu Aminah
 - C. Farhan
 - D. Pak Rosyid
4. Perhatikan hal-hal berikut ini...
 1. Hujan lebat
 2. Sakit

3. Tertinggal satu rakaat
4. Tidak mendapat saf depan

Hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkan seorang muslim melakukan salat secara munfarid adalah...

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 4
 - C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 4
5. Apabila suami istri ingin melaksanakan salat berjamaah, maka...
 - A. Istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
 - B. Suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
 - C. Istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
 - D. Istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
 6. Apabila makmum terdiri atas laki-laki, perempuan, anak laki-laki, dan anak perempuan, maka posisi saf untuk anak-anak perempuan adalah...
 - A. Paling belakang
 - B. di belakang imam
 - C. di belakang makmum dewasa
 - D. di depan saf perempuan dewasa
 7. Perhatikan hal-hal berikut ini:..
 1. Fasih bacaan al-Qur'an
 2. Berakal sehat
 3. Balig
 4. Sudah mempunyai anak

Hal-hal yang merupakan syarat menjadi seorang imam adalah...

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 4
 - D. 2, 3, dan 4
8. Jika seorang imam langsung berdiri setelah sujud kedua pada rakaat kedua, maka makmum hendaknya...
 - A. langsung duduk untuk tasyahhud awwal
 - B. mengingatkan dengan batuk-batuk kecil
 - C. mengingatkan dengan mengucapkan “subhanallah”

- D. ikut berdiri sesuai gerakan imam
9. Hukum melakukan shalat berjamaah adalah...
- A. sunnah muakkadah
 - B. fardhu 'ain
 - C. farau kifayah
 - D. ibadah mahdhah
10. Makmum masbuq adalah makmum yang...
- A. ketinggalan salat-nya imam
 - B. memisahkan diri dengan imam
 - C. menyesuaikan diri dengan imam
 - D. tidak mengikuti salat-nya imam



KUNCI JAWABAN
(PREE TEST SIKLUS I)

1. A
2. B
3. D
4. A
5. D
6. D
7. A
8. C
9. A
10. A



POST TEST

(PERTANYAAN SIKLUS II)

Nama Siswa :
 Nama Sekolah : MTsS Darusysyuhada
 Kelas / Semester : VII/1
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kompetensi Dasar : Menunaikan Shalat Berjamaah sebagai Implementasi dari Pemahaman Rukun Islam

Berilah tanda silang (x) pada A,B,C atau D sebagai jawaban yang paling benar dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Makmum masbuq adalah makmum yang.....
 - A. Ketinggalan sholat-nya imam
 - B. Memisahkan diri dengan imam
 - C. Tidak mengikuti sholat-nya imam
 - D. Menyesuaikan diri dengan imam
2. Saat imam membaca Surah Al-Fatihah, makmum hendaknya...
 - A. Bergurau
 - B. Tertawa
 - C. Bercakap-cakap
 - D. Mendengarkan
3. Pahala shalat berjamaah lebih banyak dibandingkan shalat sendiri, yaitu
 - A. 17 derajat
 - B. 27 derajat
 - C. 37 derajat
 - D. 47 derajat
4. Banyak keutamaan yang diperoleh dari melaksanakan salat berjamaah, seperti....
 - A. Banyak uang
 - B. Hidup disiplin
 - C. Mendapat banyak pahala
 - D. Disayang orang tua

5. Sebelum memulai shalat berjamaah, imam harus menertibkan ...
 - A. Pakaian
 - B. Semua benar
 - C. Shaf/barisan
 - D. Sarung dan peci
 6. Hukum shalat berjamaah adalah....
 - A. Wajib
 - B. Mubah
 - C. Sunah ghairu muakkad
 - D. Sunah muakkad
 7. Hikmah shalat berjamaah dapat menimbulkan rasa....
 - A. Benci
 - B. Dengki
 - C. Malas
 - D. Saling menolong
 8. Seorang laki-laki sah menjadi makmum kepada....
 - A. Semua benar
 - B. Laki-laki
 - C. Wanita
 - D. Anak-anak
 9. Shalat berjamaah lebihutamakan dikerjakan di...
 - A. Rumah
 - B. Masjid
 - C. Kelas
 - D. Kantor
 10. Shalat menurut bahasa artinya...
 - A. Do'a
 - B. Patuh
 - C. Ingat
 - D. Takwa
- 

KUNCI JAWABAN
(POST TEST SIKLUS II)

1. A
2. D
3. B
4. B
5. C
6. D
7. D
8. B
9. B
10. A



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
MTSS DARUSYSYUHADA



Gambar 1: Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Mengerjakan Kelompok



Gambar 2: Foto Kegiatan Peneliti Menjelaskan Materi Shalat Berjamaah



Gambar 3: Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Mengerjakan Soal Pree Tes



Gambar 4: Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok Pada Hari Selanjutnya



Gambar 5: Foto Kegiatan Peneliti Menjelaskan Materi



Gambar 6: Foto Kegiatan Peneliti Memberi Tugas Kelompok Kepada Siswa



Gambar 7:Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Menjawab Soal Post Tes



Gambar 8: Foto Kegiatan Peneliti Foto Bersama Dengan Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Reza Riskuna
Tempat/Tanggal Lahir : Pasie Lembang, 14 Mei 1998
NIM : 170201059
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar.
No HP : 085358195450
E-mail : rezariskuna14@gmail.com

KELUARGA

a. Ayah : Nasrul Efendi
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Tilawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PENDIDIKAN

SD : MIN Lembang/Lulus Tahun 2009
SLTP : MTsS Kluet Utara /Lulus Tahun 2012
SLTA : SMAN1 Kluet Utara/Lulus Tahun 2015

